

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Vitiligo adalah kelainan yang disebabkan oleh kelainan pigmentasi kulit, yang membuat kulit pada manusia memiliki warna yang bercak putih. Penyakit ini ditandai dengan munculnya bercak putih pada kulit yang dikelilingi oleh hiperpigmentasi atau tepi normal. Vitiligo dapat menyerang siapa saja dimana penyakit tersebut lebih sering muncul pada usia 20an hingga 30an. (Picardo et al, 2010)

Meskipun Vitiligo tidak berakibat fatal, dampaknya pada kehidupan penderitanya sangatlah signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Vitiligo menghadirkan beban berat bagi para penderitanya. Kelainan ini seringkali menimbulkan masalah kosmetik yang berakibat pada tekanan psikologis dan sosial, baik bagi penderita maupun keluarganya. Vitiligo umumnya datang tanpa gejala, sehingga dampaknya pada kualitas hidup lebih terkait dengan masalah mental dan psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan ketidaknyamanan terhadap penampilan.

Vitiligo dapat diobati dengan beberapa cara, namun pilihannya tergantung pada tingkat keparahannya. Pada tahap awal, beberapa metode seperti fototerapi dapat digunakan untuk mengembalikan warna kulit alami. Jika vitiligo sudah menyebar luas, depigmentasi, yaitu menghilangkan warna kulit asli, mungkin diperlukan agar selaras dengan area vitiligo.

Meskipun berbagai pilihan pengobatan tersedia, biayanya bisa mahal. Di Indonesia, banyak penderita Vitiligo memilih solusi non-permanen dengan menggunakan krim kulit untuk menutupi area yang terkena.

Vitiligo tak hanya berdampak pada penampilan, tetapi juga kepercayaan diri dan harga diri para penderitanya. Menurut penelitian dari Sawitri et al, (2023), menunjukkan bahwa Vitiligo dapat menurunkan kualitas hidup psikologis dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kemandirian, hubungan sosial, dan kebahagiaan.

Survei UNESCO di tahun 2020 menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah, hanya 0,001% dari total populasi. Artinya, hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang gemar membaca. Riset lain dari World Most Literate Nations Ranked pada Maret 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dan 61 dalam hal minat baca. (Adhiyasa & Berlian, 2022)

Rendahnya minat baca di Indonesia merupakan akar dari kebiasaan membaca yang minim dan keengganan masyarakat untuk mencari ilmu. Banyak membaca terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup, yang tidak dimiliki oleh mereka yang tidak memiliki minat membaca. (Devega, 2017). Jika situasi ini tidak diubah, dikhawatirkan akan berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia.

Di Indonesia sendiri masih belum banyak data-data yang membahas penyakit Vitiligo dan pengaruhnya terhadap kehidupan psikologis dan self esteem. Hal ini dikarenakan penyakit Vitiligo bersifat tidak menular dan tidak menimbulkan dampak signifikan pada umur manusia. Namun dengan penampilan yang berubah dan terlihat tidak normal maka penderita penyakit vitiligo seringkali merasa kurang percaya diri dengan tampaknya.

Maka sang penulis ingin melakukan perancangan buku yang mengangkat kasus penyakit vitiligo dan pengaruhnya terhadap kehidupan psikologis dan self esteem. Buku ini ditujukan kepada orang penderita penyakit vitiligo yang masih merasa kurang percaya diri dan dengan harapan agar bisa membangkitkan rasa kepercayaan diri dengan buku ilustrasi ini.

Menurut sang penulis, penggunaan buku ilustrasi ini memiliki memiliki keunggulan dalam menyampaikan penjelasan penyakit vitiligo dan sebagai media yang menyampaikan pesan yang sang penulis sampaikan terhadap para orang yang memiliki penyakit vitiligo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1.2.1. Bagaimana cara membangkitkan rasa kepercayaan diri dan kehidupan psikologis orang-orang penderita Vitiligo dengan buku ilustrasi secara menarik dan dapat memberikan *engagement* pada pembacanya?

## **1.3. Tujuan Perancangan**

1.3.1. Untuk membuat sebuah buku ilustrasi yang dapat membangun karakter dan kepercayaan diri pada penderita penyakit Vitiligo serta memudahkan masyarakat untuk mengenalkan dan mengilustrasikan penyakit Vitiligo dan dampak pada kehidupan psikologisnya.

#### **1.4. Batasan Masalah**

1. Objek yang diteliti dalam perancangan ini adalah informasi mengenai penyakit kulit Vitiligo.

2. Perancangan ini difokuskan pada buku ilustrasi tentang Penderita Penyakit Kulit Vitiligo Dan Pengaruh Pada Kehidupan Psikologis

3. Isi buku Ilustrasi ini memberikan gambaran kehidupan psikologis dari orang yang terkena penyakit vitiligo.

4. Target audience

Buku ini menyangkut topik penyakit kulit Vitiligo. Maka buku ilustrasi ini ditujukan pada

I. Target primer : Penderita penyakit vitiligo dengan usia 18-25 tahun. Target usia demikian karena remaja hingga dewasa merupakan usia yang cocok untuk mendapatkan edukasi vitiligo yang cukup mendalam dan remaja di usia ini cukup rentan terhadap gejala awal munculnya vitiligo.

II. Target sekunder : orang yang tertarik atau peduli dengan penyakit Vitiligo.

5. Lokasi penelitian dilakukan di Surabaya

#### **1.5. Manfaat**

##### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Manfaat bagi mahasiswa yang akan menggunakan perancangan ini sebagai referensi ataupun sumber data penelitian.

##### **1.5.2 Bagi Institusi**

Bagi Institusi, perancangan ini bermanfaat sebagai asset yang dimiliki institusi karena perancangan ini dibuat dibawah naungan institusi Universitas Kristen Petra.

##### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Bagi Perusahaan, perancangan ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penanganan orang berpenyakit Vitiligo, seperti penyembuhan dan cara alternatif untuk orang berpenyakit Vitiligo.

#### 1.5.4 Bagi Dunia Ilustrasi

Bagi Dunia Ilustrasi, perancangan ini dapat dijadikan sebagai referensi karya kedepannya serta menyadarkan ilustrator bahwa ilustrasi bertemakan edukasi penyakit kulit seperti Vitiligo memiliki banyak peluang sebagai sarana pengetahuan.

### 1.6. Definisi Operasional

#### 1.6.1 Mengenai Penyakit Kulit Vitiligo

Penyakit Vitiligo merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh kelainan pigmen kulit atau warna kulit karena hilangnya sel pigmen dari epidermis yang menyebabkan warna kulit putih di titik-titik tertentu. Ada beberapa variasi dari Vitiligo yang telah diketahui, seperti *Trichrome*, *Marginal inflammatory*, dan *Quadrichrome*. Namun secara umum Vitiligo dibagi menjadi tiga, yaitu Merata, Tersegmentasi, dan Lokal.

#### 1.6.2 Kehidupan Psikologis

Psikologi merupakan ilmu yang menyelami sisi mental, pikiran, dan perilaku manusia. Ilmu ini mengkaji cara manusia berpikir, serta alasan di balik tindakan dan perilakunya. Psikologi dimanfaatkan untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah kompleks yang dihadapi manusia. (Fadli, 2022)

##### 1.6.2.1 *Self-Esteem*

Self-esteem adalah pandangan, penghargaan, dan kasih sayang seseorang terhadap dirinya sendiri. Orang dengan self-esteem rendah cenderung sulit menerima diri apa adanya dan kurang percaya diri. Kondisi ini diketahui dapat meningkatkan risiko gangguan cemas dan depresi. Faktor yang memengaruhi self-esteem termasuk pendapat orang lain yang fokus pada kekurangan diri, serta pikiran negatif individu yang selalu merasa kurang. (Adrian, 2022)

## 1.6.2 Buku Ilustrasi

Buku Ilustrasi adalah buku yang mengandung banyak gambar atau ilustrasi yang tujuannya untuk menjelaskan pesan dari buku tersebut. Ilustrasi dapat tumbuh sebagai suatu ekspektasi dari ketidakmungkinan dan tak berbeda jauh dengan angan-angan, bersifat maya atau virtual.

## 1.7. Metode Penelitian

### 1.7.1 Data Yang Dibutuhkan

Untuk memaksimalkan perancangan ini, diperlukan data yang relevan dan sesuai agar dapat membantu dalam penulisan topik buku ini.

#### 1.7.1.1 Data Primer

- Wawancara

Data utama yang akan dikumpulkan yaitu data dari narasumber yang menguasai dalam bidang Vitiligo ini dan orang yang mengalami penyakit Vitiligo. Wawancara dilakukan pada dokter spesialis kulit atau *dermatologist*.

#### 1.7.1.2. Data Sekunder

- Literatur

Data juga diperoleh melalui studi kepustakaan dan referensi lainnya berupa literatur dan buku ilmiah lainnya yang berhubungan dengan obyek yang akan dirancang.

### 1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan perancangan buku ilustrasi ini. Wawancara ini dilakukan kepada orang yang mengalami penyakit Vitiligo. Wawancara dilakukan pada dokter spesialis kulit atau *dermatologist*

### 1.7.3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan alat instrumen yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data berupa wawancara seperti mikrofon, dan alat perekam untuk menangkap semua percakapan dan informasi yang didapatkan dari narasumber

#### 1.7.4. Metode Analisis Data

Pengumpulan data primer dilakukan secara kualitatif. Data Kualitatif merupakan data non numerik yang dapat diamati. Kemudian data ini diolah, dianalisis dan dikembangkan untuk menjadi buku ilustrasi tentang penyakit Vitiligo dan pengaruhnya terhadap kehidupan psikologis.

## 1.8 Skematika Perancangan

